

# **I. PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris, pertanian memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara. Petani di Indonesia umumnya menanam tanaman pangan dan hortikultura. Hampir di seluruh wilayah, tanaman dapat tumbuh dengan baik dikarenakan Indonesia memiliki iklim tropis yang sangat sesuai dalam pembudidayaan tanaman. Disamping itu juga, teknik dan tata cara pembudidayaan tanaman merupakan hal yang perlu diperhatikan agar petani mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan adanya pemahaman tentang dasar - dasar pembudidayaan tanaman dan pengalaman petani dalam bercocok tanam, maka akan mempermudah petani dalam mengatasi kendala yang ada di lapangan. Pengembangan teknologi pertanian akan mempermudah petani dalam meningkatkan kualitas dan waktu panen yang lebih cepat. Pertanian dan peternakan merupakan sistem yang saling terintegrasi dan saling berkaitan.

Peternakan memiliki peranan penting dalam kegiatan memenuhi kebutuhan manusia, hampir di seluruh bagian tubuh hewan ternak dapat dimanfaatkan. Pemanfaatan hasil peternakan terbagi menjadi kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan pokok meliputi daging dan susu hewan ternak yang dapat dikonsumsi, sedangkan dari kebutuhan sekunder meliputi bulu dan kulit hewan ternak yang dapat dijadikan berbagai macam barang seperti jaket dan tas yang dapat dipakai. Peternakan dilakukan dengan mengembangbiakkan serta memelihara hewan ternak agar dapat tumbuh dan jika sudah tiba waktunya, hasil dari pengembangbiakkan hewan ternak dapat diolah ataupun dijual sehingga peternak mendapatkan hasil dalam beternak.

Pada umumnya ada dua cara utama pengusahaan lahan pertanian. Usaha pertama ialah bercocok tanam, sedangkan usaha kedua ialah usaha peternakan. Akan tetapi usaha yang terbaik ialah campuran kedua kegiatan itu yang berimbang dan merupakan gabungan dari pertanian dan peternakan. Dalam sistem pertanian terpadu dengan prinsip zero waste, limbah pertanian dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi pakan ternak, sedangkan limbah peternakan dapat dimanfaatkan menjadi pupuk. Tenaga hewan yang dipelihara pun dapat dimanfaatkan pada pengolahan tanah atau usaha pengangkutan hasil pertanian ke pasar. Pertanian dan Peternakan merupakan sistem yang saling berkaitan satu sama lain, agar terciptanya kerjasama yang efektif maka perlu adanya pengelolaan yang tepat.

Pembudidayaan hewan ternak dilakukan untuk menambah penghasilan petani. Peternak dapat memanfaatkan pakan dari limbah pertanian di lingkungan sekitar. Dengan pemanfaatan yang ada, maka dapat memudahkan petani dalam penyediaan pakan ternak, karena di setiap daerah memiliki ketersediaan pakan yang sangat terbatas. Pakan ternak dari limbah pertanian dapat membantu dalam mengatasi keterbatasan pakan. Limbah pertanian mempunyai potensi besar dalam pembudidayaan ternak. Potensi pakan ternak dari limbah pertanian perlu diketahui agar dapat menentukan kemampuan suatu daerah dalam menyediakan pakan ternak dan pengembangbiakkan ternak di masa yang akan datang.

Musim memegang peranan penting dalam pembudidayaan tanaman khususnya pembudidayaan tanaman pangan. Pada musim tanam pertama dan merupakan musim penghujan biasanya petani akan menanam padi, bawang merah, dan cabe merah sedangkan pada musim tanam kedua ketika musim kemarau biasanya petani akan menanam jagung, kedelai, dan kacang tanah.

Pembudidayaan tanaman akan menghasilkan limbah pertanian yang cukup banyak, sehingga dapat dimanfaatkan peternak untuk memenuhi kebutuhan pakan dalam pengembangbiakkan hewan ternak. Petani dan peternak bisa saling bekerjasama dalam pengelolaan limbah pertanian sehingga akan memudahkan peternak untuk menjaga ketersediaan pakan agar ternak dapat terus tumbuh.

Potensi Limbah pertanian berupa jerami padi, jerami jagung, limbah kedelai, limbah kacang tanah dan daun ubi kayu dapat dimanfaatkan oleh peternak. Pemanfaatan limbah pertanian digunakan sebagai pakan ternak terutama ternak sapi. Dalam pembudidayaan tanaman memerlukan pupuk organik yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tanaman agar dapat tumbuh dengan baik. Disamping itu, pertanian dan peternakan saling berkaitan satu sama lain dalam pembudidayaannya. Petani biasanya memiliki hewan ternak berupa sapi. Hasil dari kotoran ternak tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kandang untuk tanaman. Kondisi ini tidak bisa dipisahkan karena saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu, agar petani dan peternak mendapatkan nilai yang lebih dari hasil pembudidayaan tanaman dan pengembangan ternak maka potensi pakan ternak dari limbah pertanian yang dihasilkan harus ditingkatkan.

Potensi limbah pertanian di daerah Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul hingga kini belum tertata dengan baik, sehingga pengambilan kebijakan dan pemanfaatannya belum optimal. Dengan mengetahui daya dukung limbah pertanian, maka perlu diketahui pula ketersediaan sumber pakan ternak yang ada. Daerah Kecamatan Sanden merupakan daerah yang banyak memiliki petani yang juga mempunyai usaha ternak dikarenakan usahatani dirasa belum cukup memenuhi kebutuhan sehingga petani menambah pendapatan dengan beternak.

Tabel 1. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Sanden

No	Komoditas	Desa				Jumlah (Ton)
		Gading sari	Gading harjo	Murti gading	Sri gading	
1.	Padi	4.991,82	2.149,36	3.664,64	4.666,94	15.444,57
2.	Jagung	1.166,25	440,03	570,96	244,64	2.421,63
3.	K. Kedelai	104,65	-	77,9	33,60	216
4.	K. Tanah	8,1	-	-	32,88	40,98
5.	Ubi Kayu	210,2	-	-	168,32	378,52
6.	Ubi Jalar	626,5	337,12	-	-	963,62
7.	Cabe Merah	188,4	538,02	121,3	2.727,57	3.575,25
8.	Bawang Merah	391,16	3.574,08	7.971,2	8.277,83	20.203,27
Jumlah		7.687,08	7.038,61	12.406	16.151,78	43.243,84

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sanden 2016

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa produksi tanaman pangan di Kecamatan Sanden terbagi dari beberapa komoditas seperti padi, jagung, kacang kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, cabe merah dan bawang merah. Produksi tanaman terbesar adalah bawang merah dengan jumlah 20.203,27 ton disusul padi dengan jumlah 15.444,57 ton sedangkan produksi tanaman terkecil adalah kacang kedelai dengan jumlah 216 ton dari jumlah keseluruhan produksi tanaman pangan di Kecamatan Sanden sebesar 43.243,84 ton. Pada umumnya petani di Kecamatan Sanden kebanyakan menanam bawang merah karena tanaman bawang merah sesuai dengan karakteristik lahan di Kecamatan Sanden.

Pada umumnya masyarakat Kecamatan Sanden berprofesi sebagai petani, memanfaatkan lahan untuk bercocok tanam. Sebagian besar masyarakat menanam tanaman bawang merah dan padi dikarenakan lahan di Kecamatan Sanden sangat cocok dan mendukung untuk menanam komoditas tersebut. Maka dari itu, agar lebih memaksimalkan potensi yang ada perlu adanya peningkatan produksi tanaman pangan dengan pengelolaan lahan yang efektif. Kerjasama antara petani dan peternak merupakan faktor yang penting untuk saling bisa memenuhi kebutuhan satu sama lain seperti kebutuhan pakan dan juga pupuk.

Satuan ternak merupakan suatu ukuran yang dipakai untuk menghubungkan berat badan ternak dengan jumlah pakan ternak yang dikonsumsi hewan ternak. Satu ekor sapi dewasa yang berumur lebih dari 2 tahun akan mengkonsumsi rumput atau hijauan sebanyak 30 - 35 kg per hari (1 ST). Seekor ternak muda umur 1 - 2 tahun mengkonsumsi hijauan sebanyak 15 - 17,5 kg per hari (0,5 ST) dan seekor pedet umur kurang dari 1 tahun akan mengkonsumsi hijauan sebanyak 7,5 - 9 kg per hari (0,25 ST) (Suastina, 2005).

Penempatan ternak harus mempertimbangkan keseimbangan daya dukung diantaranya aspek ketersediaan hijauan pakan ternak yang harus selalu ada, limbah dari hasil pertanian yang bisa dimanfaatkan sepenuhnya, kesesuaian lahan dalam bercocok tanam dan sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan kondisi sekitar. Perhitungan nilai indek daya dukung minimum memiliki dua karakteristik yaitu ketersediaan sumberdaya pakan secara fungsional yang mencukupi kebutuhan ternak dan lingkungan secara efisien (Ashari, 1996).

Ketersediaan yang kurang memadai dalam penyediaan bahan pakan merupakan salah satu penyebab terjadinya penurunan kualitas dan kuantitas ternak sapi. Penyediaan pakan dalam jumlah dan kualitas yang baik sudah semakin sulit didapatkan, sebab sebagian lahan yang sebelumnya menjadi sumber pakan hijauan telah beralih fungsi lahan, dengan semakin intensifnya sawah akibat tersedianya sarana pengairan yang berdampak pada areal yang semakin menipis sehingga peternak semakin sulit untuk mendapatkan pakan ternak. Maka dari itu, untuk mengatasi kondisi seperti ini perlu adanya suatu sistem yang terintegrasi yang saling berkesinambungan sehingga terciptanya keseimbangan

dalam sektor pertanian, meliputi sub sektor tanaman pangan dan peternakan (Sariubang, 2002).

Tabel 2. Jumlah Ternak di Kecamatan Sanden 2016

No	Jenis Ternak	Gadingsari	Gadingharjo	Murtigading	Srigading	Jumlah (Ekor)
1.	Sapi	568	219	560	756	2.103
2.	Kambing	622	134	522	535	1.813
3.	Domba	754	350	415	631	2.150
Total		1.944	703	1.497	1.922	6.066

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sanden 2016

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah ternak di Kecamatan Sanden 2016 terbagi menjadi tiga macam jenis ternak yaitu sapi, kambing dan domba. Jumlah ternak yang paling banyak dikembangkan di wilayah Sanden adalah ternak domba disusul dengan ternak sapi dan juga ternak kambing. Dikarenakan tiap tahunnya selalu terjadi kenaikan yang konsisten secara terus menerus sehingga perlu adanya peningkatan dalam pengelolaan hewan ternak.

Jenis ternak domba merupakan jenis ternak yang paling banyak oleh peternak dari jenis ternak lainnya, karena domba dapat dengan mudah dikembangbiakkan oleh peternak. Terlihat jumlah ternak domba yang cukup tinggi. Masyarakat perlu lebih meningkatkan pengembangan usaha ternak karena selalu terjadinya kenaikan seiring kebutuhan masyarakat sekitar.

Usaha ternak mempunyai prospek yang baik bagi masyarakat bila ingin terus mengembangkannya. Dengan adanya pengembangan dalam usaha ternak maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar sehingga usaha ternak dapat terus berkelanjutan secara efektif. Disamping itu juga, perlu adanya penyuluhan pertanian dan peternakan dari beberapa lembaga luar agar terciptanya kualitas pengelolaan limbah pertanian dan usaha ternak yang efisien, tertata, dan lebih produktif. Pengelolaan pakan ternak di Kecamatan Sanden pada umumnya

menggunakan limbah pertanian sebagai sumber pakan dikarenakan limbah pertanian dapat dengan mudah di dapat untuk memenuhi kebutuhan ternak.

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapakah kepadatan ternak sapi di Kecamatan Sanden ?
2. Berapakah produksi limbah pertanian di Kecamatan Sanden ?
3. Berapakah indeks konsentrasi pakan ternak sapi di Kecamatan Sanden ?
4. Berapakah daya dukung limbah pertanian untuk ternak sapi di Kecamatan Sanden ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kepadatan ternak sapi di Kecamatan Sanden.
2. Mengetahui produksi limbah pertanian di Kecamatan Sanden.
3. Mengetahui indeks konsentrasi pakan ternak sapi di Kecamatan Sanden.
4. Mengetahui daya dukung limbah pertanian untuk ternak sapi Kecamatan Sanden.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mendapatkan gelar sarjana (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Bagi peternak, penelitian ini sebagai acuan informasi mengenai Potensi pakan ternak dari limbah pertanian di Kecamatan Sanden.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemanfaatan limbah pertanian yang ada di sekitar, sehingga masyarakat lebih sejahtera.
4. Bagi masyarakat setempat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membangun peternakan dengan pemanfaatan limbah pertanian agar menjadi lebih baik.